



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**REDESAIN STADION MANAHAN SURAKARTA
SEBAGAI STADION SEPAKBOLA INTERNASIONAL**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
BAYU SASONGKO

L2B 098 202

Periode 81

November 2002 – Maret 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola merupakan olah raga paling populer dan digemari bukan hanya di Indonesia bahkan juga didunia saat ini. Tentunya kitamasih ingat bagaimana sihir Piala Dunia kemarin di Korea – Jepang, yang pertama kali diadakan diAsia. Pada waktu itu terlihat penyelenggaraan Piala Dunia telah menggosur berita-berita mengenai cabang olahraga lain di media masa cetak maupun elektronik.

Sepakbola sangat di gemari disetiap lapisan masyarakat. Dia telah menjadi pembicaraan mulai dari para tukang becak di perenpatan jalan sampai pada kongkolemerat di hotel bertingkat. Sepak bola juga dapat berfungsi sebagai alat pemersatu dan fungsi-fungsi social lainnya. Saat pertikaian di Ambon mereda, penduduk disana bermain sepak bola. Inisalah satu contoh bahwa sepak bola pun mampu menciptakan perdamaian dan pemersatu di antara kita (Bola, Jumat, 19 April 2002).

Spak bola telah menjadi suatu fenomena tersendiri. Pada perkembangannya sekarang, olahraga ini telah menjelma sebagai suatu industri, industri sepakbola. Kesuksesannya tdak hanya didasarkan untuk mengejar prestasi, namun juga telah laku untuk dijual dan menghibur. Mau tak mau sepakbola harus dapat dikelola secara professional agar mendatangkan fungsi ekonomi.

Stadion merupakan sarana paling penting dalam olahraga ini. Sebagai suatu arena hiburan bagi para penggemar sepekbola, stadion harus mampu memberikan suatu kenyamanan dan keamanan baik bagi penonton maupun

pemain, sesuai dengan standar perencanaan bangunan stadion. Dengan didukung oleh fasilitas penunjang dan bentuk arsitektur stadion yang menarik sebagai nilai lebih, maka diharapkan mampu menyedot pengunjung yang pada akhirnya bermuara sebagai sumber penghasilan pengelola stadion atau klub.

Salah satu factor yang menarik dari bangunan stadion sepakbola adalah arsitekturnya. Di Negara-negara maju saat ini mulai dibangun stadion-stadion yang modern, baik stadion baru maupun pengemangan dari stadion lama. Dari semua kegiatan kontruksi dala pembangunan stadion, yang paling menarik adalah saat pemasangan atap stadion, karena atap stadion inilah sebagai pendominasi keseluruhan bangunan stadion dan keindahan desain stadion terlihat pada atapnya. Material penutup atap stadion yang paling sering digunakan dalam desain bangunan stadion sekarang ini adalah membran, yang berupa bahan fiber tipis dengan lapisan Teflon agar kedap air, dengan struktur baja sebagai elemen penguat dan pemberi bentuk atap. Keindahan dan kemegahan desain stadion ini menggambarkan keorgansian arsitektur dan teknologi Negara yang membangunnya. Dan timbul fenomena dimana visualisasi desain arsitektur dan kemajuan teknologi kontruksi yang mutakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn oleh bagian olahraga *Franklin & Andrews*, sebuah konsultan kontruksi di Inggris, menyebutkan bahwa 59% pendapatan stadion didapat dari penjualan tiket tanpa tambahan fasilitas lain (Bola Vaganza, Maret 2002). Dengan demikian semakin banyak penonton yang masuk ke stadion, tentunya mulai tiket resmi, maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin besar. Dan factor keamanan stadion berperan penting dalam mengatasi penonton- penonton gelap yang masuk tanpa tiket, masalah yang sering terjadi di persepakbolaan Indonesia.

Melihat hasil penelitian tersebut maka stadion merupakan property terpenting bagi klub sepakbola dan pendapatan saat matchday adalah sumber utama untuk perkembangan stadion itu sendiri.

Kebijaksanaan Pemerintah mengenai otonomi daerah, menjadikan daerah-daerah di Indonesia ingin menonjolkan fanatisme kedaerahan dengan mengeksploitasi potensi di daerah masing-masing di semua bidang termasuk olahraga sepak bola. PSSI sebagai induk olahraga sepak bola Indonesia juga berkeinginan untuk meratakan setiap pertandingan internasional yang diadakan di Indonesia ke daerah-daerah, termasuk diantaranya di Jawa Tengah.

Maka untuk menyelenggarakan Piala Tiger, turnamen sepakbola antar Negara ASEAN tahun 2002, PSSI berkeinginan untuk meratakan pertandingan-pertandingan ke daerah-daerah. Stadion Gelora Manahan Surakarta ditunjuk PSSI sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan selain Stadion Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. Asosiasi sepak bola ASEAN (AAF) yang meninjau langsung ke lokasi stadion menilai stadion tersebut kurang memenuhi persyaratan untuk pertandingan-pertandingan Piala Tiger. Beberapa kendala diantaranya adalah kondisi lapangan, lampu, dan fasilitas latihan serta tempat duduk wartawan. Sementara itu kapasitas stadion yang hanya 16.400 orang juga belum bisa dikatakan memenuhi animo penonton di Solo, apalagi masyarakat Jawa Tengah.

Penurunan kualitas lapangan sepakbola dapat diakibatkan karena arena juga digunakan untuk cabang olahraga atletik. Dengan digunakannya arena atletik, termasuk lapangan sepakbola Manahan selama 5 hari dalam seminggu untuk latihan-latihan dari UNS, UMS maupun penyewa lainnya, maka lapangan yang seharusnya hanya untuk bermain bola kini dibebani dengan cabang atletik yang memakai peralatan cukup berat seperti lempar

martil, tolak peluru, lempar lembing, dan lempar cakram. Padahal untuk aktivitas pertandingan atletik secara resmi sangat jarang diadakan.

Seharusnya arena atletik dan sepakbola harus dipisah seperti pada Senayan, dimana atletik menggunakan stadion madya untuk melakukan aktivitas olahraga. Dengan demikian stadion Manahan perlu direncanakan kembali untuk dikhususkan pada cabang olahraga sepakbola.

Kota Surakarta memiliki banyak potensi di bidang olahraga, khususnya sepakbola. Kota Surakarta tercatat sebagai kota olahraga, dalam catatan sejarah keolahragaan, Solo merupakan salah satu penyelenggara berbagai event olahraga, antara lain PON I tahun 1948. Khususnya dalam bidang sepakbola kota Solo juga sering dijadikan home ground klub-klub daerah lain. Pelita Solo serta Persijatim Solo FC yang merupakan klub ibukota memilih berhome ground di Solo mengingat animo penonton yang cukup besar. Di sana juga terdapat pasoepti, salah satu paguyuban supporter sepakbola yang punya reputasi cukup baik dan menjadi contoh paguyuban supporter lainnya.

Dengan demikian kota Surakarta yang memiliki potensi sebagai kota olahraga dan pintu gerbang pariwisata Jawa Tengah tentunya sangat sesuai apabila memiliki suatu sarana olahraga sepakbola, yaitu stadion sepakbola dengan dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas penunjang sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan sepakbola dalam skala internasional. Apalagi kota Solo telah didukung oleh prasarana lain seperti bandara internasional Adi Sumarmo.

Berdasarkan hal tersebut diatas penyusun mencoba untuk memberikan satu konsep perencanaan dan perancangan kembali Stadion Sepakbola Gelora Manahan Surakarta sebagai stadion sepakbola internasional sehingga dapat menunjang perkembangan dan prestasi sepakbola Indonesia, baik

tingkat nasional maupun internasional dengan struktur membrane, struktur atap yang kini telah banyak digunakan pada bangunan-bangunan stadion sepakbola.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Menggali, menelaah, dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fisik bangunan stadion di Surakarta yang memenuhi standar internasional dengan memperhatikan unsure-unsur fungsional, kenyamanan, keamanan.

2) Sasaran

Memperoleh suatu landasan konseptual yang dapat dijadikan dasar pijak pada penyusunan program perencanaan dan perancangan redesain stadion Manahan sebagai stadion sepakbola internasional.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bangunan stadion Manahan Surakarta, baik aspek fisik maupun non fisik, khususnya stadion Manahan sebagai sarana penyelenggaraan pertandingan spakbola internasional.

Studi kasus yang direncanakan yaitu stadion-stadion tempat penyelenggaraan Piala Dunia di Korea – Jepang, serta stadion-stadion terbaru melalui studi internet.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan LP3A ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa data-data primer dan sekunder dengan cara :

1. Studi literature

Yaitu mempelajari literature yang berkaitan dengan teori, konsep maupun standar perencanaan bangunan stadion sepakbola. Studi literature juga dilakukan dengan cara studi internet untuk mencari data-data yang tidak bisa didapatkan dari buku-buku.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait, khususnya pihak pengelola stadion Manahan Surakarta.

3. Obsevasi obyek

Mengadakan pengamatan langsung ke obyek yang dimaksud yaitu Stadion Manahan Surakarta untuk mengetahui kondisi bangunan serta permasalahan yang terjadi.

Hasil pengumpulan data-data tersebut selanjutnya akan dianalisa dan ditarik suatu kesimpulan sebagai dasar program perencanaan dan perancangan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan LP3A.

BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi tinjauan umum olahraga sepakbola dan stadion sepakbola, meliputi pengertian, fungsi, pelaku dan kegiatan, persyaratan teknis bangunan stadion, serta studi banding pada beberapa stadion khusus sepakbola yang digunakan untuk penyelenggaraan Piala Dunia di Korea dan Jepang yang meliputi konsep, pengguna dan aktivitas, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, hal-hal teknik arsitektural stadion, mengenai atap stadion dan khususnya mengenai sirkulasi dan sistem keamanan stadion yang berhubungan dengan penyelesaian ruang dan detail bangunan.

BAB III TINJAUAN STADION MANAHAN SURAKARTA

Menguraikan tentang stadion Manahan di Surakarta, baik data-data fisik maupun non fisik dari makro (skala kota) dan mikro, serta analisa potensi dan permasalahan yang terjadi

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Merupakan kesimpulan dari hasil analisa, batasan permasalahan dan lingkup bahasan yang hanya berkaitan dengan perencanaan dan perancangan stadion sepakbola serta anggapan, yaitu permasalahan yang berhubungan dengan sesuatu yang memberatkan untuk dilaksanakan proses perencanaan dan perancangan stadion sepakbola tersebut. Digunakan sebagai pegangan dan landasan langkah selanjutnya, yaitu pendekatan program perencanaan dan perancangan stadion sepakbola.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STADION SEPAKBOLA DI SURAKARTA

Membahas tentang pendekatan dasar perencanaan dan perancangan, antara lain pendekatan pemakai dan aktivitas, kebutuhan ruang dan persyaratannya, pendekatan sirkulasi dan keamanan stadion, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan struktur dan utilitas, pendekatan tapak dan lingkungan.

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai program perencanaan meliputi lokasi tapak, bangunan, pengguna dan jenis kegiatan, ruang dan kapasitas yang direncanakan serta konsep dasar yang dipakai dalam proses perancangan sebagai pendekatan desain pada Redesain Stadion Manahan Sebagai stadion Sepakbola Internasional.